

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pulau Kangean bagian dari Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Yang dimana Pulau Kangean adalah Pulau yang paling terbesar daripada pulau-pulau yang lain di Kabupaten Sumenep. Pulau Kangean ini terdiri dari Tiga Kecamatan yaitu Arjasa, Kangayan, dan Sapeken. Bagian barat Arjasa terdiri 19 Desa yaitu Kalisangka, Bilis-Bilis, Kolo-kolo, Sumber Nangka, Duko, Arjasa, Buddi, Kalinganyar, Pajenangger, Sambakati, Paseraman, Pandeman, Sawah Sumur, Pabian. Kalau Kangayan masuk bagian tengah terdiri 9 Desa yaitu Daandung, Timur Jang-jang, Jukong-jukong, Batuputih, Temabyangan, Cangkramaan, Saobi, Torjek, dan Kangayan. Sedangkan Kecamatan Sapeken masuk bagian timur yang terdiri 10 desa yaitu Sapeken, Paliat, Sabuntan, Sadulan Kecil, Sadulang Besar, Saebus, Saor, Sepangkur Besar, Sepangkur Kecil, Saseel.

Di desa Daandung Kec. Kangayan Kab. Sumenep seringkali terjadi tindakan-tindakan kriminalitas dikarenakan pemuda-pemudanya sendiri. Sehingga meresahkan masyarakat tiap hari dan juga seringkali terjadi pertengkaran atau bisa dikenalnya oleh masyarakat di sana carok yang secara berkelanjutan dalam artian ketika ada terjadi perkelahian atau carok di Desa Daandung tersebut keluarga dari pihak yang mempunyai masalah inilah sering tidak terima sehingga berkelanjutan.

Maka dari itu tokoh pemuda dan tokoh Agama di desa Daandung untuk bagaimana mengantisipasi tindakan-tindakan kriminalitas berkumpul dalam rangka membahas situasi dan kondisi disana yang sudah kurang membaik sehingga berjalannya waktu muncullah ide dan gagasan untuk mengantisipasi tindakan kriminalitas tidak berkelanjutan secara terus menerus lalu kemudian muncullah Jama'ah Ratibul Haddad di Desa Daandung Kec. Kangayan Kab. Sumenep.

Sehingga kemudian di lakukan satu minggu satu kali secara terus menerus setelah berjalannya waktu masyarakat disana antusias dengan perkumpulan Jama'ah ratibul haddad di Desa Daandung Kec. Kangayan Kab. Sumenep. Sampai kemudian pemuda disana ikut satu persatu lalu kemudian banyak juga pemuda disana yang ikut dengan kegiatan ini sehingga semakin hari semakin banyak yang ikut. Perkumpulan Jama'ah Ratibul Haddad ini di pelopori oleh Ustd Saipul Bahri .Spdi, Mohammad, Matsawi. Yang dimana kelompok Ratibul Haddad ini juga di ketuai oleh Saiful Bahri.Spdi, sekretaris Matsawi dan bendahara Mohammad.

Sumber dana yang di dapat oleh perkumpulan Ratibul Haddad di Desa Daandung ini menghasilkan dari patungan para Jama'ah per orangnya 10.000 tiap minggu dengan adanya anggota 27 orang yang didapatkan oleh Jama'ah Ratibul Haddad perminggu mendapatkan Rp.270.000 akan tetapi yang hanya masuk ke kas hanya 10% dari total yang didapatkan yaitu Rp. 27.000. Sisanya Rp. 247.000 diserahkan kepada yang mendapatkan arisan digunakan untuk membelikan konsumsi dan penyediaan peralatan-peralatan

lainnya yang dibutuhkan oleh para Jama'ah semacam baterai mik dan yang lain-lain. Kas yang masuk dalam 1 minggu sebesar Rp 27.000 jika diakumulasikan perbulan sebesar Rp. 108.000 dalam jangka satu tahunnya Rp. 1.296.000. kas tersebut biasanya digunakan untuk memperingati hari besar islam misalnya memperingati tahun baru islam dan isra' mi'raj. Oleh karena itu kas yang masuk sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik dengan menerapkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban dari pengurus dalam pengelolaannya. Sebagaimana Menurut Mardiasmo (2006) menjelaskan pula, "Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik".

Perkembangan ilmu akuntansi saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia yang kompleks dan untuk perkembangan zaman. Ilmu akuntansi yang berkembang lingkup yang lebih luas tidak hanya lebih mencakup pemerintahan, namun hingga keorganisasi-organisasi keagamaan yang berkembang dengan baik. Namun dalam perkembangan tersebut masih banyak tantangan, seperti kemungkinan terjadi korupsi, penipuan, dan skandal manipulasi. Menurut *Greenlee, et Al* (20017), tantangan-tantangan ini tidak hanya pintar oleh organisasi nirlaba, tetapi oleh nonprofit dan organisasi keagamaan.

Akuntabilitas pada organisasi non-profit hingga saat ini masih di dominasi oleh rasionalisasi hubungan principal-agent (Ebrahim 2003, Van Slyke 2007) yang memperlihatkan bahwa agent sebagai pihak ketiga diberi wewenang oleh principal untuk mengelola organisasi dan berpihak kepada kepentingan principal. Hubungan principal-agent timbul karena adanya pemisahan antara pemilik modal (principal) dan pengelolaan modal (agent). Pemisahan ini memicu adanya konflik kepentingan antara principal dan agent, hal ini disebabkan karena sejatinya manusia memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi. Namun hal tersebut berbeda dengan yang ada di korporasi, menurut Siskawati, dkk (2016) kesalahan dalam pengelolaan dana donasi, tidak menimbulkan komplain dari donatur terhadap agent organisasi non-profit termasuk didalamnya adalah organisasi keagamaan.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut perlu sebuah sistem pencatatan aktivitas, laporan serta analisa kinerja keuangan yang lebih mudah supaya dapat dipahami oleh orang yang masih awam terhadap pencatatan keuangan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan. Adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah (2018), menyimpulkan bahwa pertanggungjawaban yang diberikan oleh BUMDes desa Sungon Legowo Bungah Gresik yang berupa laporan keuangan masih kurang memadai. Hal itu dikarenakan penyusunan laporan keuangan pada Jama'ah Ratibul Haddad tersebut masih relatif sederhana yaitu hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran, sedangkan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan

PSAK belum bisa dihasilkan karena keterbatasan data yang ada. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan masih sangat rendah terkait akuntabilitas pada organisasi Jama'ah Ratibul Haddat. Penulis menganggap bahwa akuntabilitas keuangan pada organisasi Jama'ah Ratibul Haddat perlu diterapkan untuk pemenuhan kewajiban pada pihak pemberih amanah. Selain itu akuntabilitas juga dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja dalam satu minggu satu kali untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam perkembangan pada Jama'ah Ratibul Haddad.

Berdasarkan penelitian diatas penulis melakukan penelitian yang sama, terkait tentang akuntabilitas pada organisasi Jama'ah Ratibul Haddat, namun yang berbeda dalam penelitian ini yaitu terletak pada objeknya. Penelitian ini dilakukan pada perkumpulan Jama'ah Ratibul Haddad yang berada di desa Daandung Kecamatan Kangayan. Alasan peneliti menggunakan objek di Jama'ah Ratibul Haddatan karena pada tahun 2019 Jama'ah Ratibul Haddat di desa Daandung menjadi nominasi Jama'ah Ratibul Haddat bergeliat di desa Daaandung dalam benak para Jama'ah dan masyarkat desa Daandung. Jama'ah Ratibul Haddat merupakan suatu Organisasi keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki moralitas dan meningkatkan spiritual masyarakat desa Daandung, memperbaiki moralitas dan pengurangan tindakan kriminalitas. Jama'ah Ratibul Haddad tidak hanya sebatas melakukan kegiatan Jama'ah Ratibul Haddad tapi juga melakukan kegiatan yang lain dimomentum hari-hari Besar Islam semacam Memperingati Taun Baru Islam dan Isra' Mi'raj. Dengan adanya kegiatan

pada para Jama'ah Ratibul Haddad desa Daandung tersebut tentunya diperlukan akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas diperlukan untuk meminimalisir adanya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang dalam perkumpulan tersebut dan juga uang yang terkumpul dari hasil patungan ini dalam pengelolaan kas Ratibul Haddad. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kepada informan kunci yaitu ketua dan bendahara Jama'ah Ratibul Haddad menjelaskan bahwa pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengelola dari Jama'ah Ratibul Haddad saja. Dalam pelaksanaan Jama'ah Ratibul Haddad di desa Daandung ini seharusnya diperhatikan akuntabilitas atau pertanggungjawaban kepada pihak penanggungjawab dan para Jama'ah sebagai pihak yang terlibat. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang **“Akuntabilitas Keuangan Jama'ah Haddad Di Desa Daandung Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana akuntabilitas keuangan pada Jama'ah Haddatan desa Daandung Kecamatan Kangayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis akuntabilitas keuangan pada Jama'ah Ratibul Haddatan didesa Daandung Kecamatan Kangayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat bagi Jama'ah Ratibul Haddatan Desa

Dapat memberikan pengetahuan, masukan dan bahan perbaikan dalam menerapkan akuntabilitas keuangan pada Jama'ah Ratibul Haddatan Desa.

2. Manfaat bagi akademisi

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi kepada mahasiswa maupun untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Jama'ah Ratibul Haddat Desa.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Jama'ah Ratibul Haddatan Desa.

1.5 Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian, penelitian perlu untuk menetapkan fokus penelitian. Setelah dilakukan wawancara dengan informan, maka fokus penelitian ini diarahkan pada akuntabilitas keuangan, Akuntabilitas manfaat dan Akuntabilitas prosedural. Hal ini dikarenakan organisasi di bidang keagamaan yang lebih menonjol dan yang lebih diutamakan oleh masyarakat guna untuk memperbaiki moralitas dan meningkatkan spritual masyarakat di desa Daandung Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.